

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam membangun sebuah bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor utama yang bisa mengupayakan maju mundurnya nilai suatu bangsa yaitu pendidikan. Sebab pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa lepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik itu pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II, Pasal 3 disebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) selalu memperhatikan sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting terkait keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Apabila kita membicarakan pendidikan, maka sudah tentu hal yang tidak boleh

terabaikan adalah peran sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Sebab sekolah dikatakan sebagai pendidikan “formal” karena di sekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi , termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Dan kegiatan tersebut bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik, sejauh berbagai perubahan itu dapat diusahakan melalui kegiatan belajar.

Namun memasuki pertengahan bulan Maret tahun 2020, Indonesia memasuki masa “jaga jarak” atau “*Physical Distancing*” dalam menghadapi pandemi *Covid-19*. Hal ini diberlakukan hampir diseluruh bagian Indonesia, dan juga diberlakukan di berbagai sektor perekonomian bahkan juga pendidikan. Terkait dengan keadaan yang sedang terjadi, banyak kebijakan yang akhirnya dikeluarkan secara bertahap oleh pemerintah. Termasuk Keputusan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* maka kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*.

Keadaan ini akhirnya memaksa pihak sekolah dan peserta didik untuk melakukan interaksi secara digital untuk menyapa dan memberikan materi dan tugas yang harus di kerjakan peserta didik di rumah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut, bahwa proses pembelajaran di semua tingkat pendidikan baik di zona merah atau kuning agar melakukan kegiatan pembelajaran secara *Online*. Jika setiap guru dan peserta didik yang kemudian dikondisikan oleh pihak sekolah

terkait mampu melakukannya bersama, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, tidak terlepas dari adanya peran guru dan dukungan dari sekolah didalamnya, yang merupakan pelaku utama dan berperan besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik. Ia tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Hal tersebut dapat dimengerti karena guru dan dukungan sekolah merupakan unsur utama yang melaksanakan kegiatan pokok yaitu proses belajar mengajar, dan peran tersebut menuntut guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, baik secara fisik maupun non fisik seperti moral, intelektual dan kecakapan lain seperti kecakapan dalam pengelolaan pembelajaran dengan baik, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran, gurupun mengemban tugas yang sama artinya dengan sekolah yakni mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Maka saat ini sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, dan sekolah selayaknya menjadi wadah bagi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta mendukung segala kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Terlebih untuk menyikapi kondisi “*Work From Home*” akibat situasi pandemi *Covid-19* ini, sekolah benar-benar dituntut harus mampu menyajikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi atau biasa disebut dengan pembelajaran *Online*. Dengan tujuan agar pendidikan atau kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dan tujuan dari pendidikan ini tetap dapat tercapai walau dalam kondisi seperti sekarang ini. Pembelajaran online adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi dan melakukan pembelajaran.

Namun kenyataan yang terjadi sekarang ini tidak semua sekolah atau tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran *Online* guna mendukung pendidikan di masa pandemi ini. Kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran *Online* tersebut tidak serta merta dapat langsung diberlakukan di suatu lingkungan sekolah. Sebab berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam pembelajaran banyak bergantung kepada proses belajar yang dilakukan guru dan dialami peserta didik.

Seperti yang peneliti temukan, banyak guru yang akhirnya terkesan tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik disituasi sekarang ini. Karena kegiatan pembelajaran yang seharusnya belajar dari rumah atau melaksanakan pembelajaran *Online*, sepertinya kurang berjalan dengan baik.

Dikarenakan guru akhirnya tetap meminta siswa untuk datang ke sekolah sekedar untuk memberikan tugas-tugas yang akan dikerjakan di rumah dan peserta didikpun akan menyerahkan kembali tugas tersebut ke sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada kasus lain kemudian guru mendatangi rumah siswa satu

persatu dan memberikan tugas yang akan dikerjakan atau menyuruh siswa untuk berkumpul di salah satu tempat agar guru bisa memberikan tugas-tugas mereka. Sehingga proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang direncanakan kurang berjalan dengan baik.

Banyak sekolah yang sepertinya belum siap menghadapi perubahan dalam ranah pendidikan yang berlaku sekarang karena pandemi yang terjadi. Banyak hal yang menyebabkan kurang efisennya pembelajaran jarak jauh dilaksanakan antara lain kurangnya peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta kualitas dan keterampilan yang dimiliki pengajar belum mencukupi untuk menerapkan pembelajaran *online* (*e-learning*).

Menurut Slameto (2013:113) “proses belajar yang berpengaruh bagi tujuan pendidikan yang berlangsung salah satu faktor psikologis yang ada di dalamnya adalah kesiapan. Karena kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Dalam masa sekarang ini, kesiapan sekolah serta guru sebagai pendidik perlu diperhatikan, karena jika guru sudah siap dengan situasi tersebut, maka pembelajaran yang berlangsung akan lebih baik.

Jika sudah mengetahui tingkat kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran *online* yang akan diterapkan, diharapkan sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil. Dan tingkat kesiapan pada tiap kategori yang akan diuji selain dapat mengetahui tingkat kesiapan secara keseluruhan, dapat juga diketahui kategori kesiapan yang masih rendah. Sehingga sekolah dapat melakukan tindakan pencegahan lanjutan dari hasil yang akan di dapatkan.

Maka dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat dengan judul “**Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online (E-Learning)* Di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun 2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Berubahnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah karena adanya pandemi *Covid-19* .
2. Proses pembelajaran *online (e-learning)* yang berlangsung di masa pandemi ini kurang berjalan dengan baik.
3. Tingkat keterampilan dan pengetahuan guru untuk menerapkan pembelajaran *online (e-learning)* dalam proses pembelajaran masih kurang, sebagian besar guru masih kebingungan dalam pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang ada dalam pembelajaran *online (e-learning)*.
4. Kesiapan penyelenggaraan pembelajaran *online (e-learning)* di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat perlu diketahui, sebagai pertimbangan untuk mengetahui langkah selanjutnya dalam penyelenggaraan pembelajaran *online (e-learning)*.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun masalah yang diteliti adalah menganalisis kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran *online (e-learning)* di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun 2020. Adapun penerapan pembelajaran *online (e-learning)* di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat adalah sebagai upaya memaksimalkan sistem pembelajaran atau memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran yang terganggu akibat adanya wabah *Covid-19* yang saat ini sedang terjadi. Dengan mengetahui kesiapan dalam berbagai aspek dalam sekolah, maka akan memaksimalkan penggunaan pembelajaran *online (e-learning)* di sekolah tersebut dan dalam penggunaannya juga akan dilakukan peningkatan terhadap aspek yang didapati masih dalam kategori kurang siap dalam penerapannya sehingga sekolah ingin mengetahui sejauh mana kesiapannya dalam penerapan pembelajaran *online (e-learning)* tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online (E-Learning)* Di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun 2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan kesiapan sekolah terhadap penerapan pembelajaran *online (e-learning)* di SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya, terutama yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

1. Memberikan gambaran bagi sekolah mengenai kesiapan guru terhadap penerapan pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19*.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan proses belajar mengajar.
3. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah terhadap nilai kesiapan guru tentang hal terkait.

b) Bagi Guru

1. Sebagai umpan balik untuk mengetahui kesiapan mereka dalam menghadapi pembelajaran *online* dan kemudian mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran.

c) Bagi Peneliti

1. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi, wahana untuk melatih dalam menerapkan teori yang diperoleh.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru.